



PENERAPAN METODE BERCEKITA DALAM MENINGKATKAN PENGENALAN IDENTITAS DIRI  
ANAK KELOMPOK A TK DEWANTARA KALIANGET TIMUR

**Siti Muriyani, Universitas Negeri Surabaya**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : [25010684377@mh.s.unesa.ac.id](mailto:25010684377@mh.s.unesa.ac.id)

**Suharti, Universitas Negeri Surabaya**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : [suhartisuharti@unesa.ac.id](mailto:suhartisuharti@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode bercerita dalam meningkatkan pengenalan identitas diri anak Kelompok A TK Dewantara Kalianget Timur. Identitas diri anak usia dini merupakan dasar pembentukan karakter yang mencakup pemahaman tentang nama, umur, jenis kelamin, nama orang tua, dan nama anggota keluarga lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 11 anak. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan kriteria minimal 75% anak mencapai kategori "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH) atau di atas 75% hingga mencapai kriteria "Berkembang Sangat Baik" (BSB). Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I belum mengalami peningkatan kemampuan pengenalan identitas diri anak setelah diterapkan metode bercerita yang berada pada kategori "Mulai Berkembang" (MB) dengan tingkat persentase (54%). Pada siklus II sudah ada peningkatan yang sangat signifikan berada pada kategori "Berkembang Sangat Baik" (BSB) dengan tingkat persentase (91%). Persentase capaian perkembangan anak sangat meningkat dari kategori "Mulai Berkembang" hingga "Berkembang Sangat Baik" ini berada di atas indikator minimal keberhasilan yaitu (75%). Metode bercerita sangat efektif yang didukung oleh pemanfaatan media pembelajaran yang relevan, menarik, dan meningkatkan minat belajar anak, karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan dekat dengan dunia anak.

**Kata kunci:** metode bercerita, pengenalan identitas diri, Taman Kanak-Kanak

**ABSTRACT**

This study aimed to describe the implementation of the storytelling method in improving self-identity recognition among Group A children at TK Dewantara Kalianget Timur. Self-identity recognition in early childhood is a fundamental aspect of character development, which includes understanding one's name, age, gender, parents' names, and the names of other family members. This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles. The subjects of the study consisted of 11 children. Data were collected through observation and documentation techniques. The data analysis was carried out using both quantitative descriptive and qualitative descriptive methods. The indicator of research success was determined based on the minimum criterion that at least 75% of the children achieved the category of "Developing as Expected" or higher, reaching the category of "Very Well Developed." In general, the findings revealed that in Cycle I, there was no significant improvement in children's self-identity recognition abilities after the implementation of the storytelling method. The results were still categorized as "Beginning to Develop" with a percentage score of 54%. However, in Cycle II, there was a very significant improvement, with the children reaching the category of "Very Well Developed" at a percentage score of 91%. The percentage of children's developmental achievement increased substantially from the "Beginning to Develop" category to the "Very Well Developed" category, exceeding the minimum success indicator of 75%. The storytelling method proved to be highly effective, especially when supported by the use of relevant and engaging learning media that enhanced children's interest in learning. This method was able to provide meaningful, enjoyable, and child-centered learning experiences that were closely related to the children's everyday world.

**Keywords:** storytelling method, self-identity recognition, kindergarten

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam perkembangan kepribadian anak. Salah satu aspek perkembangan yang perlu ditanamkan sejak dini adalah pengenalan identitas diri. Pengenalan identitas diri pada anak usia dini mencakup kemampuan anak mengenal nama, umur, jenis kelamin, anggota keluarga, kebiasaan, serta karakteristik pribadi sederhana (Kemendikbudristek, 2023). Kemampuan ini menjadi dasar bagi anak untuk membangun rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Anak perlu memahami siapa dirinya, apa yang dapat ia lakukan, dan bagaimana perannya dalam lingkungan sosial. Namun, proses pembelajaran di kelas sering kali masih bersifat instruksional dan kurang melibatkan pengalaman konkret anak.

Di kelompok A TK Dewantara Kalianget Timur jumlah siswa ada 11 anak. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat 7 (63%) anak diantaranya memiliki kemampuan pengenalan identitas diri belum berkembang secara optimal, ada 3 (28%) anak belum mampu menyebutkan identitas dirinya dengan benar, dan 1 (9%) anak masih ragu saat memperkenalkan diri dan kurang percaya diri ketika diminta bercerita tentang dirinya. Kondisi riil ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini karena dapat merangsang imajinasi, bahasa, emosi, serta pemahaman konsep secara menyenangkan (Rusniyah, 2017). Kegiatan pengenalan identitas diri dengan menggunakan metode bercerita yang memuat tentang jati diri

anak, keluarga, dan kehidupan sehari-hari diharapkan anak dapat lebih mudah mengenal dan memahami tentang dirinya. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tasya Safhira (2024) dengan meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui penerapan metode bercerita di TK Nursittah Samarinda. Penelitian lain juga dilakukan oleh Alfiana Nur Aisyah, dkk (2022) dengan judul Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Pra Sekolah: sebuah *Systematic Review*. Hasilnya menunjukkan bahwa secara umum metode bercerita dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Dari hasil penelitian ini diharapkan melalui penerapan metode bercerita, pengenalan identitas diri anak kelompok A TK Dewantara dapat meningkat.

Berdasarkan hal itu, metode bercerita menjadi salah satu strategi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Cerita mampu menyampaikan pesan moral, nilai sosial, serta membantu anak mengenali dirinya melalui tokoh-tokoh dalam cerita. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penerapan metode bercerita untuk meningkatkan pengenalan identitas diri anak. Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode bercerita dalam meningkatkan pengenalan identitas diri anak Kelompok A di TK Dewantara Kalianget Timur.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Kemmis dan McTaggart, 2014). Tahapan ini dilakukan dalam dua siklus dimana



masing-masing siklus dilihat peningkatan hasil belajar anak dalam mengenalkan identitas dirinya. Penelitian dilaksanakan di TK Dewantara Kalianget Timur. Subjek penelitian pada anak Kelompok A pada semester genap tahun ajaran 2025-2026 sebanyak 11 anak terdiri atas 4 laki-laki dan 7 perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui Teknik observasi (Zuchri, 2021). Data yang diperoleh melalui pengumpulan data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif (Suharsimi, 2010). Instrumen penelitian berupa lembar observasi peningkatan pengenalan identitas diri anak. Adapun indikator keberhasilan yang harus dicapai adalah apabila minimal 75% anak mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan atau di atas 75% hingga mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (Kemendikbudristek, 2023).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Penelitian

##### (a) Kondisi Awal

Kemampuan anak masih rendah, banyak yang belum mampu menyebutkan nama lengkap, jenis kelamin, dan nama orang tua. Hal ini terlihat dari persebaran tingkat kemampuan pengenalan identitas diri anak yang berada di bawah indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dari 11 anak yang ada di kelompok A TK Dewantara Kalianget Timur, terdapat 6 (55%) anak memiliki kemampuan pengenalan identitas diri dalam kategori belum berkembang (BB) secara optimal dengan rincian ada 3 (27%)

anak mulai berkembang (MB), dan 2 (18%) berkembang sesuai harapan (BSH).

Sedangkan, berkembang sangat baik (BSB) tak seorangpun yang mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, maka perlu dilakukan tindakan pembelajaran yang dilakukan melalui perbaikan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan mengacu kepada model penelitian tindakan kelas (PTK). Berikut tabel analisis data kondisi awal kemampuan anak.

| No | Kriteria | Jumlah anak | Prosent |
|----|----------|-------------|---------|
| 1  | BSB      | 0           | 0%      |
| 2  | BSH      | 2           | 18%     |
| 3  | MB       | 3           | 27%     |
| 4  | BB       | 6           | 55%     |

Keterangan:

BSB = Belum Sangat Baik

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

MB = Mulai Berkembang

BB = Belum Berkembang



Secara umum tingkat kemampuan mengenalkan identitas diri anak Kelompok A TK Dewantara pada kondisi awal berada pada taraf signifikansi 18 % yang menyatakan bahwa tingkat kemampuannya tergolong belum berkembang (BB).

##### (b) Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran pengenalan identitas diri di kelompok A TK Dewantara Kalianget Timur dengan menerapkan metode bercerita mulai dilakukan. Perencanaan pembelajaran disusun sesuai dengan hasil refleksi pada kondisi awal kemampuan pengenalan identitas diri anak kelompok A.

Berdasarkan analisis data penelitian yang dilakukan terlihat bahwa secara umum hasil menunjukkan peningkatan sekitar 54% anak dalam pengenalan identitas diri mulai ada peningkatan namun belum mencapai taraf signifikansi yang tinggi dengan capaian sebagai berikut: terdapat 2 (18%) anak belum berkembang (BB), 3 (28%) mulai berkembang (MB), 5 (45%) berkembang sesuai harapan (BSH) dan 1 (9%) anak dalam kategori berkembang sangat baik (BSB).

Berikut ini dijabarkan dalam tabel analisis data kondisi kemampuan anak dalam mengenalkan identitas diri pada siklus I.

| No | Kreteria | Jumlah anak | Prosent |
|----|----------|-------------|---------|
| 1  | BSB      | 1           | 9 %     |
| 2  | BSH      | 5           | 45 %    |
| 3  | MB       | 3           | 28 %    |
| 4  | BB       | 2           | 18 %    |

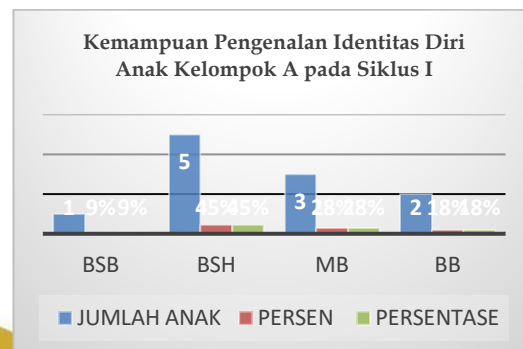
Keterangan:

BSB = Belum Sangat Baik

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

MB = Mulai Berkembang

BB = Belum Berkembang



Secara umum tingkat kemampuan mengenalkan identitas diri anak Kelompok A TK Dewantara pada siklus I berada pada taraf signifikansi 54 % yang menyatakan bahwa tingkat kemampuannya tergolong belum berkembang (BB).

#### (c) Siklus II

Perencanaan dilakukan dengan memperbiki kekurangan pada siklus I, yaitu: menyempurnakan RPPH, menambah media wayang orang (paperang), kartu identitas diri, dan menyiapkan strategi motivasi serta penguatan positif.

Pada pelaksanaan di siklus II, aktivitas yang dilakukan guru adalah: bercerita dengan menggunakan boneka peperang, anak dilibatkan aktif dalam dialog cerita, anak memperkenalkan diri secara bergiliran dengan suasana menyenangkan, dan guru memberikan pujian dan tepuk semangat. Dalam hal ini, pembelajaran sangat kondusif, anak terlihat lebih antusias, berani berbicara, dan lebih percaya diri.

Berdasarkan hasil penilaian menunjukkan bahwa: terdapat 5 anak (46%) mencapai berkembang sangat baik (BSB), 4 anak (36%) mencapai



perkembangan sesuai harapan (BSH), 2 anak (18%) berada pada kategori mulai berkembang (MB), dan tidak ada (0%) anak pada kategori belum berkembang (BB). Berdasarkan hasil analisis data tersebut, berikut dijabarkan tabel hasil peningkatan pengenalan identitas diri anak Kelompok A TK Dewantara Kalianget melalui penerapan metode bercerita.

| No | Kriteria | Jumlah anak | Prosent |
|----|----------|-------------|---------|
| 1  | BSB      | 5           | 46%     |
| 2  | BSH      | 4           | 36%     |
| 3  | MB       | 2           | 18%     |
| 4  | BB       | 0           | 0%      |

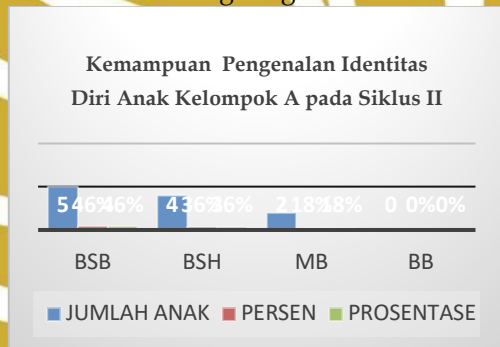
Keterangan:

BB = Belum Berkembang

BM = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang sesuai Harapan

BSB = Berkembang sangat Baik



Dengan demikian, secara umum pengenalan identitas diri anak kelompok A TK Dewantara berada dalam kategori 81% yang terentang pada taraf pencapaian indikator keberhasilan di atas 75% berkembang sesuai harapan (BSH). Jumlah anak yang mencapai BSH dan BSB sebanyak 9 anak (81%).

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, berikut digambarkan perbandingan hasil pembelajaran dengan menerapkan metode bercerita dalam pengenalan identitas diri anak Kelompok

A TK Dewantara Kalianget Timur pada siklus I dan siklus II

| No | Siklus     | Kategori |      |      |      |
|----|------------|----------|------|------|------|
|    |            | BSB      | BSH  | MB   | BB   |
| 1  | Pra Siklus | 0 %      | 18 % | 27 % | 55 % |
| 2  | I          | 9 %      | 45 % | 28 % | 18 % |
| 3  | II         | 46 %     | 36 % | 18 % | 0 %  |



Berikut ini dijabarkan pula deskripsi perbandingan kemampuan pengenalan identitas diri anak Kelompok A TK Dewantara Kalianget Timur berdasarkan capaian masing-masing indikator pengenalan identitas diri anak.

| Aspek yang Diamati           | Kondisi Awal               | Siklus I                             | Siklus II                             |
|------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|---------------------------------------|
| Menyebutkan nama diri        | Sebagian besar belum mampu | Mulai berkembang dengan bantuan guru | Sebagian besar mampu secara mandiri   |
| Mengenal jenis kelamin       | Masih bingung membedakan   | Mulai memahami perbedaan             | Mampu membedakan dengan baik          |
| Menyebutkan umur/usia        | Belum mampu menyebutkan    | Mulai mampu menyebutkan              | Sudah mampu menyebutkan               |
| Menyebutkan anggota keluarga | Masih terbatas             | Sebagian anak mampu menyebutkan      | Hampir seluruh anak mampu menyebutkan |
| Keberanian berbicara         | Masih malu dan pasif       | Mulai percaya diri                   | Sangat aktif dan percaya diri         |
| Keaktifan dalam pembelajaran | Kurang aktif               | Cukup aktif                          | Sangat aktif dan antusias             |

Dengan demikian, indikator keberhasilan ( $\geq 75\%$ ) telah tercapai. Atas dasar hasil yang dicapai dalam

pembelajaran dengan menerapkan metode bercerita dalam meningkatkan pengenalan identitas diri anak kelompok A di TK Dewantara Kalianget Timur dihentikan.

## 2. Pembahasan

Pada kondisi awal sebelum tindakan dilakukan, kemampuan pengenalan identitas diri anak masih tergolong rendah dan berada pada kategori “Belum Berkembang” (BB). Sebagian besar anak belum mampu memperkenalkan dirinya dengan baik, seperti menyebutkan nama lengkap, jenis kelamin, nama orang tua laki-laki dan perempuan, dan nama anggota keluarga lainnya. Anak juga terlihat kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas dan masih pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan pengenalan identitas diri anak Kelompok A TK Dewantara Kalianget Timur. Peningkatan identitas diri anak terlihat dari: prasiklus hanya mencapai 16% belum berkembang. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal pelaksanaan pembelajaran dengan tema keluarga dan subtema diri sendiri.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pengenalan identitas diri anak yang tidak begitu signifikan. Melalui metode bercerita, anak mulai tertarik dan lebih fokus mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan media langsung dengan memanfaatkan guru yang bertindak sebagai teman sejawat/tutor sebaya melakukan penceritaan dalam pengenalan identitas diri, dan bentuk cerita yang sederhana berdasarkan tema, sub tema, dan materi pokok yang dikembangkan,

akan membantu anak memahami materi tentang identitas diri dengan lebih mudah.

Pada siklus I ini pengenalan identitas diri anak kelompok A TK Dewantara setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan metode bercerita secara umum menunjukkan pencapaian sebesar 54% dengan kategori belum berkembang BB dan belum mencapai indikator keberhasilan. Dalam hal ini, masih terdapat beberapa anak yang malu berbicara, kurang fokus saat kegiatan berlangsung, dan belum mampu menyampaikan identitas dirinya secara lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini memerlukan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan melibatkan anak secara langsung agar kemampuan yang diharapkan dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, peneliti bersama teman sejawat dan dibantu oleh kolaborator melakukan beberapa perbaikan pada Siklus II, seperti penggunaan media “Wayang Orang” (Paperang), penyampaian cerita yang lebih ekspresif, melibatkan guru dan kepala sekolah mendampingi peneliti dalam menyajikan metode bercerita. Perbaikan tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

Pada Siklus II, kemampuan pengenalan identitas diri anak mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Sebagian besar anak sudah mampu memperkenalkan dirinya secara mandiri, menyebutkan nama secara lengkap, menyebutkan jenis kelamin dengan sempurna, menyebutkan nama orang tua laki-laki dan perempuan, dan menyebutkan anggota keluarga lainnya seperti kakek dan nenek dan atau kakak dan adik. Anak juga terlihat lebih percaya diri, aktif menjawab pertanyaan guru, serta antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Suasana belajar menjadi



lebih menyenangkan dan interaktif sehingga anak lebih mudah memahami materi cerita yang disajikan. Peningkatan ini terjadi sangat signifikan hingga mencapai 82%. Taraf ini menunjukkan bahwa pengenalan identitas diri anak kelompok A TK Dewantara dengan menerapkan metode bercerita berada pada taraf kemampuan berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan hal itu, metode bercerita terbukti efektif dalam meningkatkan pengenalan identitas diri anak, karena:

- (1) sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini (belajar sambil bermain);
- (2) alat bantu berupa wayang orang (paperang) dapat mengubah kemampuan anak dalam mengenalkan identitas dirinya;
- (3) mampu merangsang bahasa, emosi, dan rasa percaya diri; dan
- (4) membantu anak memahami konsep jati diri melalui pengalaman konkret.

Ketiga hal tersebut di atas terbukti mengantarkan anak melakukan aktivitas yang komprehensif dalam pengenalan identitas diri sebagaimana tergambar dalam

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Tasya Saffhira, 2024) yang menyatakan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi anak usia dini. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Alfiana Nur Aisyah, 2022) juga memberikan kontribusi dan penguatan terhadap hasil penelitian ini. Metode bercerita sebagai salah satu implementasi strategi efektif untuk meningkatkan belajar berkomunikasi secara lisan melalui kalimat-kalimat yang mereka dengar serta interaksi yang terjadi saat guru sedang bercerita.

Penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alfiah, Erina

Saragi, dan Titi Rachmi, 2025). Pada dasarnya metode bercerita cukup memberikan kontribusi terhadap hasil belajar anak TK, khususnya dalam mengembangkan tingkat kepercayaan diri sehingga mereka mampu mengungkapkan ide, gagasan, dan percaya adiri dalam mengenalkan identitas diri.

Dengan demikian, penerapan metode bercerita tidak hanya meningkatkan kemampuan menyebutkan identitas diri, tetapi juga meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri anak.

#### **D. PENUTUP**

##### **1. Kesimpulan**

Pada kondisi awal (pra siklus), kemampuan pengenalan jati diri anak masih tergolong rendah, di mana hanya 16% anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan menjadi 54%, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan ( $\geq 75\%$ ). Perbaikan pembelajaran kemudian dilakukan pada siklus II dengan penggunaan media yang lebih menarik dan strategi motivasi yang lebih intensif. Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, yaitu 92% anak mencapai kategori BSH dan BSB. Dengan demikian, indikator keberhasilan telah tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita efektif dalam meningkatkan pengenalan identitas diri anak kelompok A TK Dewantara Kalianget Timur. Metode bercerita juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Efektifitas

penggunaan metode bercerita ini juga didukung oleh pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan pemanfaatan lingkungan belajar yang dikenal anak.

## 2. Saran

Penggunaan metode bercerita sangat efektif untuk meningkatkan pengenalan identitas diri anak pada kelompok A di TK Dewantara Kalianget Timur, terlebih didukung oleh menggunakan media wayang orang (paperang) sebagai alat bantu dalam mengungkapkan identitas diri anak. Oleh karena itu, secara umum hasil penelitian dijadikan pedoman bagi guru melaksanakan pembelajaran berbicara yang efektif dan efisien, membantu sekolah dalam mengembangkan media, strategi, dan model pembelajaran yang konstruktif, dan dapat pula dijadikan masukan kepada orang tua dalam membimbing anak-anaknya di rumah dalam kaitannya dengan melatih dan mengenalkan identitas diri dan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV: Zakir Media Press.
- Alpiah, Erina Saragi, Titi Rachmi. (2024). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Tangerang*. Volume 9 Nomor 2 Tahun 2025. Halaman 25903-25909. e-mail: [erina.saragi@gmail.com](mailto:erina.saragi@gmail.com).
- Alfiana, Nur Aisyah, dkk. (2022). Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Pra Sekolah: sebuah *Systematic Review*." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Volume 9, Nomor 2, Oktober 2022 hal 41-48.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azisah, Nur, Dkk. (2024). Ragam Metode Pembelajaran Menarik Untuk Anak Usia Dini: Konsep Dan Praktek. *Jurnal Pendidikan Anak Usia dini: Yaa Bunayya*. Volume 8 Issue 1 (2024) Pages 75-83.
- Djiwandono, M Soenardi. (1996). *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung. Penerbit ITB. Bandung.
- Helista, C. Nunik. (2023). *Jati Diri. Panduan Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemdikbud. (2020). *Modul 4: Cara Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Modul 8: Komunikasi Dalam Pengasuhan*. Vol. Modul 8. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The action research planner: Doing critical participatory action research. In *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Kurikulum PAUD, Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 046/H/Kr/2025 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikdasmen.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Permendikbud Nomor 137. (2014). *Standar Nasional PAUD*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kemdikbud.
- Rusniah. (2017). "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di TK Malahayati Neuhen Tahun Pelajaran 2015/2016." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, nomor 1 : hlm 114.
- Sabina, Ndiung. (2024). Penggunaan Media Kertas Lipat dalam Pembelajaran Operasi Hitung Pecahan. *Jurnal PTK*, Vol.4 No.2 Mei 2024. ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online).



Santrock, W. J. (2022). *"Perkembangan Anak"*. Jakarta: Erlangga.

Sugiono, Dendi. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono. (2013). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Terbaru)*. Bandung: Alfabeta.

Tasya Safhira. (2024). Penerapan Metode Bercerita Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nursittah Samarinda. *ECJ: Early Childhood Journal* Vol. 5 No. 1, Juni 2024 Page: 01-08.

Wulandari, A. (2020) "Efektivitas Metode Bermain Peran dalam Pendidikan Pancasila pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Karakter*. hlm. 67-72.

